

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian penerapan teknik asosiasi dalam menulis cerpen ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk dapat mendeskripsikan mengenai peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa dengan menerapkan teknik asosiasi.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penulis menggunakan metode penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis khususnya menulis cerita pendek (cerpen).

Menurut Prendergast dalam Aqib (2011: 3) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan wahana bagi guru untuk melakukan refleksi dan tindakan secara sistematis dalam pengajarannya untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Selanjutnya menurut Rustam dan Mundiarto dalam Kusmayadi (2011: 93), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan

Novita, 2012

Penerapan Teknik Asosiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMAN 19 Bandung

secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

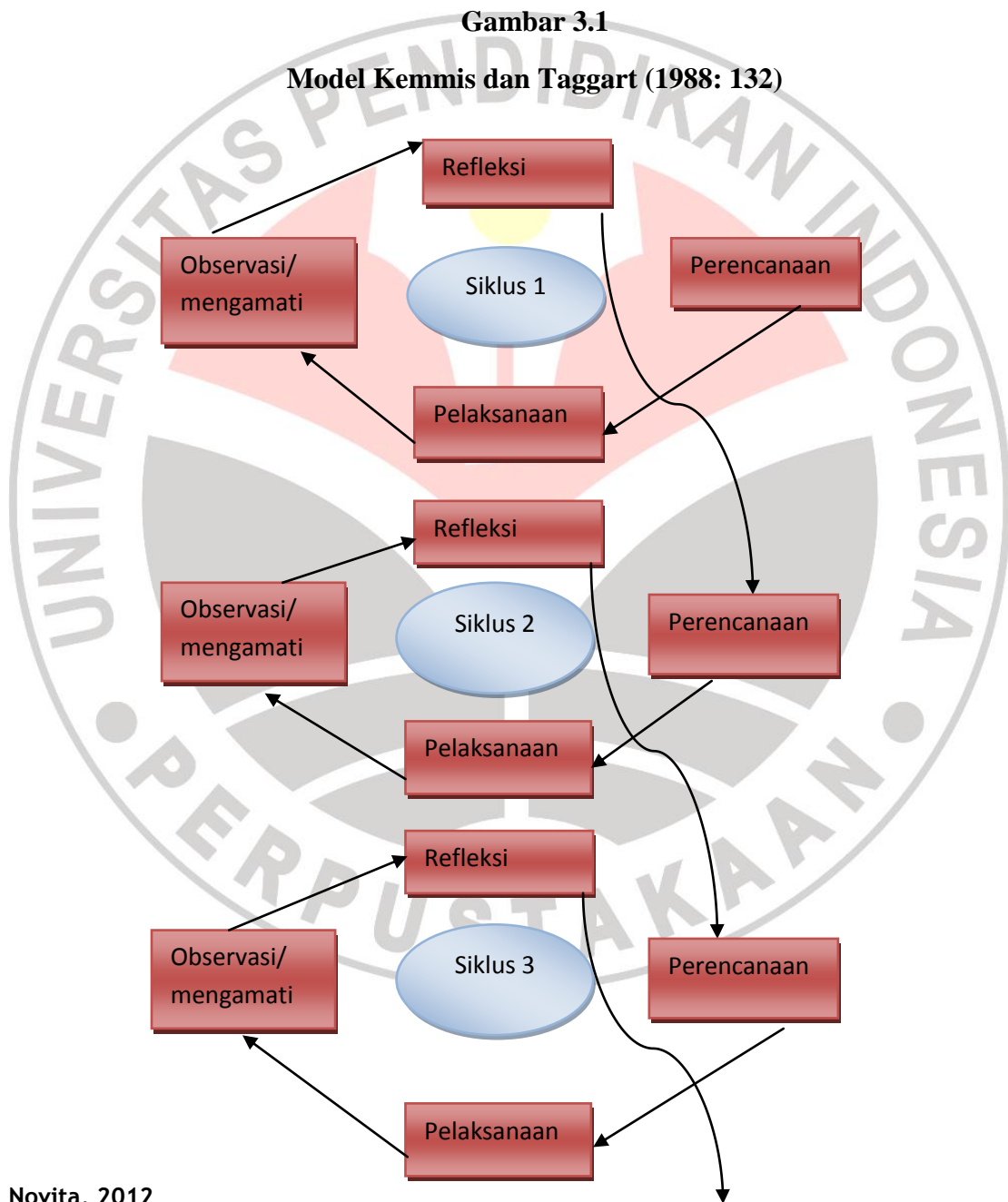
Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu untuk mengatasi masalah persoalan yang dihadapi oleh guru. Seorang guru harus dapat memecahkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki upaya-upaya untuk meningkatkan suatu model, metode atau teknik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, agar selalu terdapat inovasi dalam proses pembelajaran. Identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) kurangnya motivasi siswa dalam menulis, (2) intensitas kegiatan siswa dalam menulis sangat kurang, (3) kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya dan materi menulis pada khususnya, (4) sulitnya siswa untuk mengembangkan ide dan imajinasi dalam menulis.

Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) diharapkan penelitian ini dapat membangkitkan motivasi siswa dalam menulis, dapat menemukan hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran, baik itu menghambat maupun mendukung proses pembelajaran. Berikut langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas (PTK).

Novita, 2012

Penerapan Teknik Asosiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMAN 19 Bandung

Gambar 3.1
Model Kemmis dan Taggart (1988: 132)



Novita, 2012

Penerapan Teknik Asosiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMAN 19 Bandung

Apabila belum terselesaikan,
dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3.1.1 Perencanaan

Dalam tahap perencanaan terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah, analisis dan perumusan masalah. Pada tahap perencanaan peneliti melakukan analisis masalah serta merancang teknik berdasarkan analisis masalah yang telah ditetapkan.

Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun pada setiap awal siklus oleh peneliti dan guru. Hal yang disusun dalam rencana pelaksanaan berupa prosedur yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sampai langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Menyusun instrumen-instrumen penelitian seperti : 1) menyusun soal dalam bentuk uraian untuk tes siswa, 2) menyusun pedoman observasi untuk menilai aktivitas guru, 3) menyusun kriteria pedoman penilaian menulis cerpen, 4) menyusun angket untuk mengetahui respon siswa.

Penelitian dilakukan persiklus, siklus akan berlanjut apabila diperlukan. Setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Setiap pertemuannya memerlukan waktu 4X45 menit (2 kali pertemuan).

Novita, 2012

Penerapan Teknik Asosiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMAN 19 Bandung

3.1.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan melaksanakan dari rencana yang telah ditetapkan. Tahap pelaksanaan ini merupakan tahap inti dari penelitian tindakan kelas. Kegiatan pelaksanaan ini dilaksanakan secara bersamaan dengan kegiatan observasi/pengamatan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Langkah-langkah pelaksanaan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Guru melaksanakan apersepsi dan meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Guru menjelaskan teknik asosiasi yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran cerpen.
4. Guru menjelaskan materi yang berhubungan dengan cerpen.
5. Member kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab.
6. Guru membimbing siswa untuk menulis cerpen dengan menggunakan teknik asosiasi.
7. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

Novita, 2012

Penerapan Teknik Asosiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMAN 19 Bandung

3.1.3 Mengamati/ observasi

Mengamati/observasi dilakukan untuk mengetahui akibat dari tindakan yang dilakukan, sekaligus mengevaluasi teknik atau metode yang digunakan. Tahap mengamati ini dilakukan oleh dua orang observer bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Observer mengamati seberapa jauh ketercapaian pelaksanaan tindakan sesuai dengan yang telah dirancang. Observer mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran dan memberikan komentar untuk menjadi evaluasi untuk siklus berikutnya. Para observer melakukan pengamatan sebelum, sedang dan sesudah penelitian. Para observer mencatat hal-hal penting yang terjadi selama penelitian tindakan kelas berlangsung, untuk menemukan kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran. Hasil observasi tersebut kemudian didiskusikan dengan peneliti untuk melakukan refleksi.

3.1.4 Refleksi

Refleksi yaitu bagian yang membahas evaluasi terhadap keseluruhan proses dan dampak tindakan yang dapat mengarahkan pada hambatan-hambatan dan kekurangan-kekurangan saat proses pembelajaran. Hal-hal yang direfleksi tidak

Novita, 2012

Penerapan Teknik Asosiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMAN 19 Bandung

hanya dari proses pembelajaran saja, melainkan perangkat-perangkat pembelajaran serta instrumen untuk penelitian perlu dilakukan untuk merancang siklus selanjutnya.

Keempat langkah tersebut akan berulang dalam suatu siklus, misalnya setelah satu siklus selesai, mungkin guru menemukan masalah lain atau ada masalah lama yang belum terpecahkan maka akan dilanjutkan dengan siklus yang kedua dengan langkah yang sama dengan siklus yang pertama. Jika siklus tersebut belum berhasil, maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

3.2 Subjek Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di SMAN 19 Bandung di Jl. Ir. H. Juanda (Jl. Dago Pojok) Bandung 40135. Sekolah ini sangat nyaman untuk belajar, karena suasana di SMAN 19 Bandung ini terletak di ujung perumahan yang cukup jauh dari keramaian kota. Subjek dalam penelitian ini adalah Kemampuan dalam Menulis Cerita Pendek pada Siswa kelas X dengan menerapkan teknik asosiasi di SMAN 19 Bandung.

Kelas yang menjadi fokus penelitian adalah kelas X-2 di SMAN 19 Bandung. Kelas ini merupakan salah satu kelas dari sembilan kelas di tingkat kelas X.

Novita, 2012

Penerapan Teknik Asosiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMAN 19 Bandung

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, bahwa kemampuan menulis siswa antarkelas hampir sama. Akan tetapi, penulis mengambil subjek kelas X-2 dengan alasan kelas tersebut dibandingkan kelas yang lain, kemampuan dalam menulis cerpen masih kurang.

Tabel 3.1

Tabel Subjek Penelitian

Jumlah Siswa	Jenis Kelamin		Keterangan
	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	
41	18	22	Satu orang siswa keluar, oleh karena itu jumlah siswa 40 orang.

Kelas X-2 di SMAN 19 Bandung berjumlah 41 orang, namun keluar 1 orang dan kini berjumlah 40 orang. 40 orang siswa ini terdiri dari 18 orang laki-laki dan 22 orang perempuan.

Siswa kelas X-2 ini merupakan siswa yang penurut, mandiri, dan pintar. Namun di samping kelebihan mereka, mereka memiliki kelemahan dalam bersikap dan antusias dalam menghadapi pembelajaran. Mereka merasa malas untuk menulis cerpen, karena menurut mereka menulis cerpen itu sangat membosankan dan membuat mereka capek serta sulit dalam menuangkan ide pikirannya untuk menulis

Novita, 2012

Penerapan Teknik Asosiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMAN 19 Bandung

cerpen. Berdasarkan alasan siswa di atas dalam menulis cerpen, maka kemampuan menulis cerpen siswa X-2 ini harus ditingkatkan dan diberi tindakan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.3.1 Tes

Arikunto (2006: 223) data yang diambil dengan menggunakan tes adalah untuk mengukur ada tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, maka digunakan tes.

Dengan demikian hasil tes uraian menulis cerpen merupakan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan atau pengetahuan subjek pembelajar. Hasil tes merupakan data yang paling utama, yang akan diolah untuk mengukur seberapa besar peningkatan dalam menulis cerpen di SMAN 19 Bandung.

3.3.1.1 Instrumen Tes

Instrumen tes ini berupa lembar tes yang berisi soal uraian. Lembar tes terdiri dari petunjuk umum dan petunjuk khusus. Tes yang digunakan dalam

Novita, 2012

Penerapan Teknik Asosiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMAN 19 Bandung

penelitian ini adalah tes dalam bentuk uraian tentang menulis cerpen. Soal tes uraian tersebut mengacu kepada aspek dalam penulisan cerpen, yakni sebagai berikut: 1) kelengkapan aspek formal cerpen, 2) kelengkapan unsur-unsur intrinsik cerpen, 3) keterpaduan unsur/ struktur cerpen, 4) ketepatan penggunaan bahasa dalam cerpen. Berikut lembar tes yang akan diujikan.

LEMBAR SOAL

Petunjuk Umum!

1. Sebelum memulai menulis buatlah garis pinggir menggunakan pensil, dengan ketentuan kiri Anda 3,5 cm dan kanan Anda 1 cm.
2. Tuliskan nama lengkap Anda, kelas, dan NIS di pojok kanan kertas.
3. Tulisan harus jelas, terbaca, rapi dan bersih.

Petunjuk Khusus!

1. Sebelum menulis cerpen, silahkan tuliskan kata-kata atau sesuatu/hal yang terdapat dalam pikiran Anda. Masing-masing kata tersebut silakan divisualisasikan!
2. Buatlah sebuah cerpen yang menarik dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Tentukan tema terlebih dahulu.
 - b. Tentukan judul cerpen yang menarik sesuai dengan tema.
 - c. Isi cerpen harus mencakup unsur-unsur intrinsik lengkap, yaitu:
 - 1) Tokoh
 - 2) Latar
 - 3) Alur
 - 4) Amanat
 - 5) Sudut pandang
 - 6) Gaya bahasa atau majas yang menarik
 - d. Perhatikan penulisan ejaan dan tanda baca dengan benar.

3.3.2 Angket

Menurut Syamsuddin dalam Sukmadinata (2004: 168) mengemukakan bahwa angket dapat menjadi sumber data yang komprehensif bila dilakukan pengukuran terhadap suatu kebutuhan. Dengan demikian angket digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data, daftar pertanyaan/pernyataan yang terperinci.

Novita, 2012

Penerapan Teknik Asosiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMAN 19 Bandung

3.3.2.1 Instrumen Angket

Instrumen angket di dalamnya berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penerapan teknik asosiasi dalam proses pembelajaran menulis cerpen. Pertanyaan tersebut berisi tentang pengembangan imajinasi siswa terhadap menulis cerpen, memperlancar siswa dalam menulis cerpen, dapat dengan mudah mengembangkan unsur-unsur intrinsik dengan baik, mengembangkan siswa dalam menulis cerpen, menumbuhkan motivasi dalam menulis cerpen, dapat membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Tabel 3.2

Lembar Angket Siswa

Nama :

Kelas :

No.	Pertanyaan	Pernyataan			
		SS	S	KS	TS
1.	Penerapan teknik asosiasi dalam pembelajaran menulis cerpen dapat mengembangkan imajinasi Anda.				
2.	Menggunakan teknik asosiasi dalam pembelajaran menulis				

Novita, 2012

Penerapan Teknik Asosiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMAN 19 Bandung

	cerpen dapat memperlancar Anda dalam menulis cerpen.				
3.	Penerapan teknik asosiasi dalam proses pembelajaran menulis cerpen, Anda dapat mengembangkan unsur-unsur intrinsik dengan baik.				
4.	Penerapan teknik asosiasi dapat meningkatkan kemampuan Anda dalam menulis cerpen.				
5.	Penerapan teknik asosiasi dalam pembelajaran menulis cerpen, Anda dapat menumbuhkan motivasi Anda dalam belajar.				
6.	Penerapan teknik asosiasi dalam pembelajaran menulis cerpen sangat menyenangkan.				
	Jumlah				

3.3.3 Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses mengamati seluruh aspek yang telah disusun. Peneliti menggunakan observasi untuk menilai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran, baik yang terjadi pada guru maupun siswa, serta pada situasi ketika pembelajaran berlangsung.

3.3.3.1 Instrumen Observasi

Novita, 2012

Penerapan Teknik Asosiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMAN 19 Bandung

Instrumen observasi ditujukan untuk guru dan siswa. Hal-hal yang diamati pada observasi guru adalah sebagai berikut : 1) perencanaan, mulai dari penyusunan RPP sampai kepada instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian, seperti soal tes, pedoman penilaian, angket. 2) pelaksanaan, yang di observasi adalah berlangsungnya proses pembelajaran menulis cerpen dan 3) evaluasi, observasi terhadap pelaksanaan tes menulis cerpen. hal-hal yang diamati pada observasi siswa adalah: 1) aktivitas siswa dalam bertanya jawab pada saat proses pembelajaran, 2) aktivitas siswa dalam menyimak materi dan langkah-langkah teknik asosiasi yang dijelaskan oleh guru, 3) aktivitas siswa yang mengobrol dengan temannya dan 4) siswa yang melakukan aktivitas lain.

Tabel 3.3

Format Observasi Guru

Hari, Tanggal :

Siklus 1, 2 dan 3

Novita, 2012

Penerapan Teknik Asosiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMAN 19 Bandung

No.	ASPEK YANG DINILAI	NILAI
1.	Perencanaan a. Kelengkapan RPP b. Kelengkapan instrumen	
2.	Pelaksanaan pembelajaran membuka pembelajaran a. Membangkitkan motivasi untuk belajar, menarik perhatian siswa b. Mengadakan apersepsi, dengan mengecek kehadiran siswa Proses pembelajaran a. Relevansi teknik pembelajaran dengan pokok bahasan Pertemuan ke-1 a) Guru menjelaskan teknik asosiasi yang akan diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen. b) Guru menyampaikan materi mengenai unsur-unsur cerpen dan menggali pengetahuan awal siswa mengenai cerpen. c) Guru memberikan contoh kata-kata yang digunakan dalam menulis cerpen melalui teknik asosiasi. d) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan Tanya jawab. e) Guru membimbing siswa untuk menyiapkan kata-kata yang akan digunakan dalam menulis cerpen. f) Guru meminta siswa untuk menuliskan kata-kata yang telah disiapkan ke dalam kertas yang telah disediakan oleh guru. Pertemuan ke-2 a) Guru membimbing siswa untuk mevisualisasikan dalam pikiran	

Novita, 2012

Penerapan Teknik Asosiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMAN 19 Bandung

	<p>mengenai kata-kata yang telah disiapkan oleh siswa.</p> <p>b) Guru meminta siswa untuk mengaitkan satu kata dengan kata lainnya dengan sebuah kalimat dan peristiwa yang mengikat untuk dijadikan sebuah rangkaian cerita pendek.</p> <p>c) Guru mempersilahkan siswa untuk menuliskan kalimat dan peristiwa yang mengikat yang telah mereka visualisasikan sehingga menjadi sebuah cerpen ke dalam kertas yang telah disediakan oleh guru.</p> <p>d) Setelah selesai menulis cerpen, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tulisannya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam penulisan cerpen.</p> <p>b. Penyajian bahan ajar sesuai dengan indikator</p> <p>c. Antusias guru dalam mengajar</p> <p>d. Kejelasan suara</p> <p>e. Mobilitas posisi tempat</p> <p>f. Kecermatan dalam pemanfaatan waktu</p> <p>Evaluasi pembelajaran</p> <p>a. Melaksanakan evaluasi/tes sesuai dengan indikator</p> <p>b. Melakukan penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran</p>	
3.	<p>Penutup pembelajaran</p> <p>Kemampuan mengakhiri pembelajaran</p> <p>a. Meninjau kembali</p> <p>b. Memberikan kesempatan bertanya pada siswa</p>	

Novita, 2012

Penerapan Teknik Asosiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMAN 19 Bandung

	c. Menginformasikan bahan berikutnya d. Menyimpulkan proses dan hasil pembelajaran	
--	---	--

Keterangan/Komentar:

3.3.4 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang akan diolah dalam penelitian ini sebagai observasi awal. Wawancara ini dilaksanakan agar memperkuat identifikasi masalah yang terjadi di kelas, khususnya untuk kelas yang akan diteliti.

3.3.4.1 Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara ini meliputi beberapa pertanyaan yang diajukan kepada salah seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis cerpen saat ini?
2. Bagaimana proses pembelajaran menulis cerpen di kelas?
3. Apa saja yang menyebabkan kemampuan menulis cerpen siswa masih rendah?
4. Kelas mana yang masih rendah dalam kemampuan menulis cerpen?

Novita, 2012

Penerapan Teknik Asosiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMAN 19 Bandung

3.4 Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa hasil observasi, jawaban angket, hasil tes menulis cerpen siswa kelas X-2 dengan hasil penilaian berupa skor.

3.4.1 Tes

Aspek-aspek penilaian menulis cerpen meliputi 1) kelengkapan aspek formal cerpen, 2) kelengkapan unsur-unsur intrinsik cerpen, 3) keterpaduan unsur cerpen, dan 4) kesesuaian penggunaan bahasa dalam cerpen. Dalam penilaian setiap aspek, masing-masing ditentukan skor maksimum. Skor aspek yang ditentukan setiap aspeknya berbeda-beda, tergantung pada tingkat kesulitan aspek penilaian sebuah cerpen. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel aspek penilaian cerpen di bawah ini

Tabel 3.4
Pedoman Penilaian Menulis Cerpen

No.	Komponen yang Dinilai	Bobot Penilaian	keterangan
1.	Kelengkapan aspek formal cerpen.	20	
2.	Kelengkapan unsur-unsur intrinsik cerpen.	20	
3.	Keterpaduan unsur/struktur cerpen	35	
4.	Kesesuaian penggunaan bahasa dalam cerpen	25	
Jumlah		100	

Novita, 2012

Penerapan Teknik Asosiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMAN 19 Bandung

Nilai tersebut di atas diperinci lagi menjadi kategori nilai yang mengacu kepada kategori “Sangat Baik”, “Baik”, “Cukup”, “Kurang” (Sugiono, 2006: 93). Kategori penilaian tersebut adalah sebagai berikut.



Novita, 2012

Penerapan Teknik Asosiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMAN 19 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Menulis Cerpen

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Penilaian	
			Skor	Kategori
1.	Kelengkapan aspek formal cerpen.	Memuat 1) Judul 2) Nama pengarang 3) Narasi 4) Dialog	20	Sangat Baik
		Hanya memuat tiga subaspek.	15	Baik
		Hanya memuat dua subaspek.	10	Cukup
		Hanya memuat satu subaspek.	5	Kurang
2.	Kelengkapan unsur-unsur intrinsik cerpen.	Memuat 1) Tema 2) Alur 3) Tokoh 4) Latar 5) Sudut pandang 6) Gaya bahasa	20	Sangat Baik
		Memuat lima subaspek.	15	Baik
		Hanya memuat empat subaspek.	10	Cukup
		Hanya memuat tiga subaspek.	5	Kurang
3.	Keterpaduan unsur/struktur cerpen.	Struktur disusun dengan memperhatikan 1) Menumbuhkan Rasa ingin tahu. 2) Memunculkan kejutan dalam cerita. 3) Menggambarkan fisiologis tokoh. 4) Menggambarkan psikologis tokoh.	35	Sangat Baik

Novita, 2012

Penerapan Teknik Asosiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMAN 19 Bandung

		5) Menggambarkan sosiologis tokoh.		
		6) Kesesuaian tema, judul dan isi.		
		Memuat lima subaspek.	25	Baik
		Hanya memuat empat subaspek.	15	Cukup
		Hanya memuat tiga subaspek.	5	Kurang
4.	Ketepatan penggunaan bahasa dalam cerpen.	Memuat 1) Ragam bahasa disesuaikan dengan dimensi tokoh dan latar. 2) Ketepatan penulisan tanda baca. 3) Ketepatan penulisan ejaan.	25	Sangat Baik
		Hanya memuat dua subaspek.	20	Baik
		Hanya memuat satu subaspek.	15	Cukup
		Seluruh subaspek tidak tepat.	10	Kurang
Total			100	

Penelitian ini akan dianggap berhasil apabila kemampuan menulis cerpen siswa mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa ditunjukkan dengan peningkatan nilai siswa yang diperoleh dari siklus 1, 2 dan 3. Nilai yang diperoleh siswa pada siklus 2 harus lebih tinggi daripada nilai yang diperoleh Novita, 2012

Penerapan Teknik Asosiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMAN 19 Bandung

siswa pada siklus 1, dan nilai yang diperoleh pada siklus 3 harus lebih tinggi daripada nilai yang diperoleh dari siklus 1 dan 2. Nilai kemampuan menulis cerpen siswa diperoleh dari nilai total keseluruhan aspek. Adapun berikut format penulisan menulis cerpen masing-masing siswa.

Tabel 3.6
Format Penilaian Kemampuan Siswa Menulis Cerpen

Nomor Urut Siswa	Aspek Penilaian				Total Nilai	ket
	Kelengkapan Aspek Formal Cerpen.	Kelengkapan Unsur-unsur Intrinsik Cerpen.	Keterpaduan Unsur/Struktur Cerpen.	Ketepatan Penggunaan Bahasa dalam Cerpen.		
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
...	...					

Setelah mendata format nilai siswa keseluruhan, kemudian nilai siswa dikelompokkan pada empat kategori menjadi “Sangat baik”, “Baik”, “Cukup”, “Kurang”.

Novita, 2012

Penerapan Teknik Asosiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMAN 19 Bandung

Tabel 3.7

Kategori Skor Siswa Menulis Cerpen

Interval Nilai	Kategori Penilaian
76-100	Sangat Baik
51-75	Baik
26-50	Cukup
0-25	Kurang

3.4.2 Observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru pada saat proses pembelajaran. Pada saat penelitian terdapat dua orang observer untuk mengobservasi aktivitas guru. Aktivitas guru ini diamati oleh dua orang observer setiap siklusnya.

3.4.3 Angket

Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen terhadap penerapan teknik asosiasi. Topik yang

Novita, 2012

Penerapan Teknik Asosiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMAN 19 Bandung

digunakan dalam angket berupa pertanyaan dengan tipe jawaban “sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju”.

3.4.4 Wawancara

Mengolah data dari wawancara ini akan dideskripsikan sebagai observasi awal. Hasil wawancara akan dipaparkan secara singkat dan jelas.

3.5 Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian, seluruh data-data yang didapatkan dalam penelitian akan dibahas sesuai prosedur. Struktur prosedur penelitian akan disusun sebagai berikut.

- 1) Metode penelitian Tindakan Kelas untuk mengawali pembahasan, sebagai acuan dalam penelitian ini.
- 2) Studi pendahuluan untuk mengetahui kondisi awal sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian.
- 3) Perencanaan.
- 4) Pelaksanaan.
- 5) Observasi/mengamati.
- 6) Refleksi untuk merencanakan perbaikan pada perencanaan siklus selanjutnya.

Novita, 2012

Penerapan Teknik Asosiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMAN 19 Bandung

- 7) Menganalisis data hasil kemampuan menulis cerpen siswa kelas X_2 SMAN 19 Bandung.
- 8) Menganalisis angket respon siswa.
- 9) Pembahasan siklus 1, 2 dan 3.



Novita, 2012

Penerapan Teknik Asosiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMAN 19 Bandung